

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masalah likuiditas merupakan masalah penting dalam perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena manajemen kredit perusahaan yang kurang baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Masalah likuiditas juga dapat dipandang sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Sehingga likuiditas merupakan aspek yang sangat penting dalam operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2017: 122) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Menurut Atmajaya (2013: 416) rasio likuiditas, yang menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.”

Likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena jika likuid maka akan memperkuat kepercayaan masyarakat, ataupun pihak kreditur pada perusahaan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa dana perusahaan sebagian berasal dari pihak kreditur/eksternal maka perusahaan perlu untuk menghitung seberapa besar profitabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Salah satu ukuran likuiditas yakni *current ratio*. Pemilihan *current ratio* karena rasio ini sangat familiar dalam menggambarkan tingkat likuiditas dan merupakan ukuran yang baik bagi kelangsungan aktivitas perusahaan. Disamping itu masalah *current ratio* merupakan *trade off* yang senantiasa dihadapi oleh manajer. Manajer harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisasi risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya, selain itu manajer harus menghindari investasi dalam aktiva lancar yang berlebihan.

Terkait dengan likuiditas maka penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan

perusahaan ini dikarenakan adanya masalah dari data likuiditas dan profitabilitas perusahaan kemudian adanya fenomena dimana salah satu perusahaan Otomotif yakni PT General Motors (GM) yang akan ditutup akibat masalah Finansial. PT General Motor Indonesia akan menghentikan produksi mobil Chevrolet di Bekasi pada akhir Juni 2015. Perusahaan asal Amerika Serikat ini akan berubah menjadi perusahaan distribusi. Tak cuma berdampak pada ratusan karyawan, keputusan penutupan pabrik ini juga berdampak pada pengunduran diri Presiden Direktur GM Indonesia Michael Dunne yang memutuskan untuk mengundurkan diri pada akhir Februari. Masalah finansial dari PT General Motors merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan otomotif sangat rawan dengan masalah finansial yang dalam hal ini mengani laba karena penjualan tidak memenuhi biaya operasional perusahaan.

Likuiditas yang kurang baik tentu akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sebagaimana menurut Veithzal, dkk, (2017) bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas sering terkendala pada likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Secara sederhana arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan. Bagi perusahaan, masalah likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan perusahaan sedapat mungkin harus mencoba untuk

memenuhi kebutuhan aset lancar dalam menutupi hutang lancar sehingga dengan hal ini maka akan meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan

Keuntungan identik dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya juga tinggi. Sebaliknya profitabilitas yang rendah mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi rendah. Profitabilitas yang rendah akan berpengaruh terhadap menurunnya kepercayaan pihak eksternal kepada perusahaan.

Menurut Sartono (2008: 113) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik parainvestor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan

bagiperusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitaspengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas diukur dari rasio *Return On Asset*, hal tersebut karena rasio ini paling banyak digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Pemilihan *Return on Asset* (ROA) karena rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam hal menghasilkan laba

Menurut Brigham dan Houston (2011:90) Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. *Return on Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga *Return On Assets* (ROA) adalah mengukur

perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase

Melihat pentingnya profitabilitas bagi suatu perusahaan, maka tugas bagi seorang manajer untuk selalu memonitor tinggi rendahnya profitabilitas adalah rasio-rasio keuangan yang salah satunya rasio likuiditas. Perusahaan juga diperhadapkan dengan berbagai pilihan pendanaan, salah satunya dengan meminjam dana dari pihak ketiga dengan masa kurang dari satu periode tertentu yang biasa disebut dengan utang jangka pendek. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tentunya sangat membutuhkan dana baik itu dana yang berasal dalam internal yaitu dari hasil penjualan perusahaan ataupun dana yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu berasal dari pinjaman jangka pendek atau jangka panjang guna menjalankan operasinya sehari-hari, misalnya pembayaran bahan baku, pembayaran upah buruh dan gaji karyawan, dan biaya-biaya lainnya. Pendanaan yang jangka waktunya relatif pendek, sangat berkaitan dengan likuiditas perusahaan yaitu menyangkut kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya yang tertagih atau segera jatuh tempo.

Berikut ini data Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1: Data Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

NAMA PERUSAHAAN	LIKUIDITAS (<i>Current Ratio</i>) (%)					PROFITABILITAS (ROA) (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	124,2	132,26	137,93	123,94	122,86	10,42	9,37	6,36	6,99	7,84
AUTO	188,99	133,19	132,29	150,51	161,08	8,39	6,65	2,25	3,31	2,45
BRAM	157,14	141,56	180,65	189,08	228,91	2,32	5,15	4,31	7,53	6,28
GDYR	93,84	94,43	93,66	86,00	85,94	4,17	2,18	-0,09	1,47	-2,17
GJTL	230,88	201,63	177,81	173,05	153,56	0,78	1,68	-1,79	3,35	-0,74
IMAS	108,56	103,24	93,53	92,42	93,01	2,78	-0,29	-0,09	-1,22	-1,78
INDS	385,59	291,22	223,13	303,27	500,33	6,72	5,59	0,08	2,00	3,71
MASA	156,67	174,78	128,52	105,36	100,19	0,57	0,08	-4,49	-1,10	-0,84
NIPS	105,11	129,39	104,73	121,82	124,6	4,24	4,15	1,98	3,69	1,81
PRAS	103,08	100,33	100,5	100,71	103,97	1,66	0,88	0,42	-0,17	0,97
SMSM	209,76	211,2	239,38	286,03	348,22	19,88	24,09	20,78	22,27	6,25

Sumber: *idx.co.id*, 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan otomotif mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, begitu pula profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini perlu adanya peran manajemen dalam melakukan perencanaan ataupun pengelolaan yang baik. Dengan demikian investor jangka panjang juga sangat berkepentingan dalam perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan, misalnya bagi pemegang saham hal ini berguna untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterimanya dalam bentuk dividen pada masa akan datang. Kebanyakan perusahaan mengeluarkan kebijakan dan keputusan yang ditujukan untuk mempertinggi profitabilitas termasuk pada penentuan besarnya dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan harta-harta lainnya dan khususnya menyangkut likuiditas.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian

dari Idrus (2011) yang berjudul Analisis hubungan tingkat likuiditas dengan profitabilitas pada PT. Industri Kapal Indonesia (persero). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif yang dicapai PT. IKI. Artinya jika tingkat likuiditas mengalami peningkatan maka tingkat profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Kemudian penelitian dari Pangaribuan (2007) yang berjudul Analisis Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. (persero) Pelabuhan Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Acid Test Ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan kemudian dengan koefisien negatif terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROI).

Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan dari penelitian ini adapun perbedaan yakni dari locus penelitian dimana penelitian ini menggunakan perusahaan yang lebih dari satu perusahaan. Kemudian kedua penelitian menjadi landasan karena perbedaan hasil dimana terdapat pengaruh yang signifikan positif dari likuiditas terhadap profitabilitas kemudian terdapat pula hasil dimana likuiditas tidak berpengaruh signifikan namun dengan koefisien negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Likuiditas mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir yang diakibatkan semakin banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam struktur modal perusahaan.
2. Terjadinya fluktuasi pada profitabilitas perusahaan selama lima tahun terakhir yang disebabkan oleh peningkatan dan penurunan dari aktiva perusahaan serta laba dari perusahaan..

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan suatu masalah yaitu apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal berinvestasi dan mengetahui kondisi perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan manajemen tentang pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan.